

EMOTIONAL INTELLIGENCE CONNECTION WITH PERSONALITY TEACHER COMPETENCE DISTRICT LUBUKDALAM

Hayatul Fauziah¹, Wusono Indarto², Nurlita²

hayatulfauziah02@gmail.com

(085272129573)

PG Studi Program Studi PG PAUD

Universitas Riau

***Abstract:** This study aims to determine the relationship between emotional intelligence competencies early childhood teacher personality as the District Lubuk In. Quantitative correlation study type approach. Data research on emotional intelligence that is obtained through a questionnaire statement amounted to 30 items, and personal competence as early childhood teachers in districts Lubuk obtained through a questionnaire of 20 items. Furthermore, researchers disseminate research questionnaires to sample as many as 30 samples which had been set to obtain research data. To reveal the emotional intelligence obtained from the questionnaire with 30 items statement, as well as personal competence early childhood teachers as districts Lubuk In the diebarkan the study sample were 30 with a score for each answer was given a score of 4 strongly agree, agree was given a score 3, do not agree given a score of 2, strongly disagree was given a score of 1. Levels relationship between emotional intelligence and personal competence as a teacher in the District Lubuk in middle category is 0.599. Thus the hypothesis proposed in this study that there is a relationship between sounds and emotional intelligence and personal competence as early childhood teachers in the District Lubuk acceptable.*

***Keywords:** Emotional Intelligence, Personality Teacher Competence*

¹ Mahasiswa Program Studi PG-PAUD FKIP Universitas Riau

² Dosen Pembimbing Program Studi PG-PAUD FKIP Universitas Riau

HUBUNGAN KECERDASAN EMOSI DENGAN KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU se-KECAMATAN LUBUK DALAM

Hayatul Fauziah, Wusono Indarto, Nurlita

hayatulfauziah02@gmail.com

(085272129573)

**Program Studi PG. PAUD
Universitas Riau**

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara Kecerdasan Emosi dengan Kompetensi Kepribadian Guru PAUD se-Kecamatan Lubuk Dalam . Jenis penelitian korelasi pendekatan kuantitatif. Data penelitian yaitu tentang kecerdasan emosi yang diperoleh melalui angket yang berjumlah 30 item pernyataan, dan kompetensi kepribadian guru PAUD se-kecamatan Lubuk Dalam diperoleh melalui angket yang berjumlah 20 item. Selanjutnya peneliti menyebarkan angket penelitian kepada sampel penelitian sebanyak 30 sampel yang telah ditetapkan untuk memperoleh data penelitian. Untuk mengetahui gambaran kecerdasan emosi diperoleh dari hasil angket dengan 30 item pernyataan, serta kompetensi kepribadian guru PAUD se-kecamatan Lubuk Dalam yang diebarkan kepada sampel penelitian yang berjumlah 30 orang dengan skor masing-masing jawaban untuk sangat setuju diberi skor 4, setuju di beri skor 3, tidak setuju diberi skor 2, sangat tidak setuju diberi skor 1. Tingkat hubungan antara kecerdasan emosi dengan kompetensi kepribadian guru se-Kecamatan Lubuk Dalam berada pada kategori sedang yaitu 0,599. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yang berbunyi dan terdapat hubungan antara kecerdasan emosi dengan kompetensi kepribadian guru PAUD se-Kecamatan Lubuk Dalam dapat diterima.

Kata Kunci: Kecerdasan Emosi, Kompetensi Kepribadian Guru

Pendahuluan

Di dalam kehidupan kita emosi kerap dianggap kalah penting daripada pikiran. Tetapi dalam kenyataannya, hidup kita tidak pernah bebas dari pengaruh emosi. Emosi terkadang mendatangkan kesenangan, tetapi juga kesusahan, karena emosi cukup sulit untuk dikendalikan. Dalam proses belajar di sekolah adalah proses yang sifatnya kompleks dan menyeluruh. Banyak orang yang berpendapat bahwa untuk meraih prestasi yang tinggi dalam belajar, seseorang harus memiliki *Intelligence Quotient* (IQ) yang tinggi, karena inteligensi merupakan bekal potensial yang akan memudahkan dalam belajar dan pada gilirannya akan menghasilkan prestasi belajar yang optimal.

Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan penting dalam pendidikan formal maupun non formal pada umumnya karena bagi peserta didik guru sering dijadikan tokoh teladan, bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. Oleh karena itu, guru seyogyanya memiliki perilaku yang kompetensi yang memadai untuk mengembangkan peserta didik secara utuh. Untuk melaksanakan tugasnya secara baik sesuai dengan profesi yang dimilikinya, guru perlu menguasai berbagai hal terutama kompetensi kepribadian, sosial, dan profesional.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. (Depdiknas, 2003).

Terkait dengan hal tersebut di atas maka guru adalah salah satu komponen utama dalam pendidikan yang sangat berperan di dalamnya, oleh karena gurulah yang berinteraksi secara langsung dengan anak didik setiap saat. Bahkan lebih jauh dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini di jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 2005).

Oleh karena itu sangat penting bagi seorang guru memiliki sikap dan kepribadian yang dapat diteladani. Memang diakui bahwa kepribadian sangatlah abstrak dan sukar untuk diketahui secara ril, tetapi dapat diketahui lewat penampilan, tindakan, dan atau ucapan ketika menghadapi suatu persoalan. Kepribadian mencakup semua unsur, baik fisik maupun psikis. Sehingga dapat diketahui bahwa setiap tindakan dan tingkah laku seseorang merupakan cerminan dari kepribadian seseorang, selama hal tersebut dilakukan dengan penuh kesadaran. Setiap perkataan, tindakan, dan tingkah laku positif akan meningkatkan citra diri dan kepribadian seseorang. Begitu naik kepribadian seseorang maka akan naik pula wibawa orang tersebut. Kepribadian akan turut menentukan apakah para guru dapat disebut sebagai pendidik yang baik atau sebaliknya, justru menjadi perusak anak didiknya. Sikap dan citra negatif seorang guru dan berbagai penyebabnya seharusnya dihindari jauh-jauh agar tidak

mencemarkan nama baik guru. Kini, nama baik guru sedang berada pada posisi yang tidak menguntungkan, terperosok jatuh. Para guru harus mencari jalan keluar atau solusi bagaimana cara meningkatkan kembali sehingga guru menjadi semakin berwibawa, dan terasa sangat dibutuhkan anak didik dan masyarakat luas. Guru sebagai teladan bagi murid-muridnya harus memiliki sikap dan kepribadian utuh yang dapat dijadikan tokoh panutan idola dalam seluruh segi kehidupannya. Karenanya guru harus selalu berusaha memilih dan melakukan perbuatan yang positif agar dapat mengangkat citra baik dan kewibawaannya, terutama di depan murid-muridnya. Di samping itu guru juga harus mengimplementasikan nilai-nilai tinggi terutama yang diambilkan dari ajaran agama, misalnya jujur dalam perbuatan dan perkataan, tidak munafik. Sekali saja guru didapati berbohong, apalagi langsung kepada muridnya, niscaya hal tersebut akan menghancurkan nama baik dan kewibawaan sang guru, yang pada gilirannya akan berakibat fatal dalam melanjutkan tugas proses belajar mengajar.

Menurut mulyasa (Martinis, 2012:80) semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal dan sebagai cerminan tempat peserta didik untuk dapat bercermin. Dede (2004:14) menyatakan guru harus memenuhi dua kategori, yaitu *kapabelity* dan *loyalty*, yaitu guru harus memiliki kemampuan dalam bidang ilmu yang diajarkannya, memiliki teoritik tentang mengajar yang baik yang akan dimulai dari perencanaan, implementasi sampai evaluasi loyalitas keguruan, yakni loyal terhadap tugas-tugas keguruan tidak semata didalam kelas, tetapi sebelum dan sesudah diluar kelas.

Kompetensi kepribadian terdiri atas dua kata, yaitu: "*kompetensi*" dan "*kepribadian*". Kompetensi secara harfiah dapat diartikan sebagai kecakapan atau kemampuan. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1990). Kepmendiknas No. 045/U/2002 menyebutkan kompetensi sebagai seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggungjawab dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan pekerjaan tertentu. Jadi kompetensi guru dapat dimaknai sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berwujud tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembel-ajaran.

Pada kenyataan yang ada, guru PAUD se-Kecamatan Lubuk Dalam ditemukanya ada sebagian guru yang kurang dapat mengontrol emosinya sendiri maupun emosi dengan orang lain.

Berdasarkan gejala dan fenomena diatas, penulis tertarik ingin mengetahui atau meneliti dan mengkaji secara mendalam, untuk menjawab hal ini maka penulis berkeinginan mengadakan penelitian dengan mengangkat judul "**Hubungan Kecerdasan Emosi Dengan Kompetensi Kepribadian Guru PAUD Se-Kecamatan Lubuk Dalam**"

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan guru PAUD se-Kecamatan Lubuk Dalam. Waktu penelitian dimulai dari bulan April sampai Mei 2014. Penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel X dengan variabel Y, maka teknik yang digunakan adalah dengan menggunakan analisis statistik korelasi

product Moment (Ridwan dan Sunarto, 2011:80). Dengan kata lain penelitian korelasi bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai keadaan saat ini dan melihat kaitan antara variabel kecerdasan emosi dengan kompetensi kepribadian guru se-Kecamatan Lubuk Dalam

Populasi menurut Sugiono (2010:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas:objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh guru PAUD se-Kecamatan Lubuk Dalam

Hasil Dan Pembahasan

Tabel 1. Kisi-kisi Kecerdasan Emosi

No	Aspek	Indikator	Item favorable	Item Un favorabel	Jumlah item
1	Kecerdasan Emosi	Kesadaran diri	2,4,6	1,3,5	6
		Kendali dorongan hati	7,9,11,13	8,10,12	7
		Kemampuan untuk memotivasi diri	14,15,16,17,19,20	18	7
		Kemampuan untuk berempati	22,24,26	21,23,25	6
		Kemampuan untuk membina hubungan (kecakapan sosial)	28,30	27,29	4
Total			18	12	30

Goleman (1995)

Tabel 2. Kisi-kisi kompetensi kepribadian guru PAUD

No	Aspek	Indikator	Aitem favorabel	Aitem Un favorabel	Jumlah item
1	Kompetensi kepribadian guru	Bersikap dan berperilaku sesuai dengan kebutuhan psikologis anak	1,4,5,7	2,3,6,8	8
		Bersikap dan berperilaku sesuai dengan norma agama, budaya dan keyakinan	9,11,13,	10,12,14,	6
		Menampilkan diri sebagai pribadi yang berbudi pekerti luhur	15,17,19	16,18,20	6
Total			10	10	20

1. Uji Korelasi

Tehnik yang digunakan untuk menguji validity alat ukur, dalam hal ini angket diuji validitasnya dengan menggunakan teknik analisis *product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

keterangan:

N = Jumlah responden penelitian

$\sum X$ = Jumlah skor variabel X

$\sum Y$ = Jumlah skor variabel Y

$\sum XY$ = Jumlah perkalian skor variable X dan variable Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor variabel X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor variabel Y

r_{xy} = Nilai koefisien korelasi variabel X terhadap variabel Y

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa hubungan kecerdasan emosi dengan kompetensi kepribadian guru dipakai rumus Guilford (Anas, 1991:79). Yaitu:

Tabel 4. kategori korelasional variabel X dan Y

Interval Korelasional	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,02	Sangat Rendah
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,70	Sedang
0,71 – 0,90	Kuat
0,91 – 1,00	Sangat Kuat

Setelah itu kemudian dilakukan uji hipotesis dengan melihat r tabel pada tingkat kepercayaan taraf nyata dengan sampel penelitian 30 orang.

2. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang dirumuskan, Maka digunakan rumus uji t dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Harga dihitung dan menunjukkan nilai standar deviasi dari distribusi t (tabel/t)

r = Koefisien

n = Jumlah responden

Dengan hasil perhitungan uji t maka dapat disimpulkan:

Ha: Terdapat hubungan kecerdasan emosi dengan kompetensi kepribadian guru PAUD se-Kecamatan Lubuk Dalam.

Ho: Tidak terdapat hubungan kecerdasan emosi dengan kompetensi kepribadian guru PAUD se-Kecamatan Lubuk Dalam

Untuk mengetahui gambaran kecerdasan emosi digunakan angket untuk pengumpulan data penelitian. Peneliti menyebarkan angket penelitian dengan 30 item pernyataan kepada sampel penelitian sebanyak 30 sampel yang telah ditetapkan untuk memperoleh data penelitian.

Data yang telah disebarkan dikumpulkan kembali untuk diseleksi kelayakannya untuk digunakan sebagai sumber informasi penelitian. Data terdiri dari 30 item dan 20 item pernyataan tentang kecerdasan emosi dengan kompetensi kepribadian guru PAUD Se-Kecamatan Lubuk Dalam Kecamatan Siak. Bobot masing-masing jawaban untuk sangat setuju (SS) diberi skor 4, setuju (S) diberi skor 3, tidak setuju (TS) diberi skor 2, dan sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1. Hubungan kecerdasan emosi dengan kompetensi kepribadian guru PAUD Se-Kecamatan Lubuk Dalam

Pengukuran kecerdasan emosi dengan kompetensi kepribadian guru PAUD Se-Kecamatan Lubuk Dalam menggunakan 30 item, dengan 20 item pernyataan berdasarkan pernyataan sub indikator kompetensi kepribadian guru PAUD Se-Kecamatan Lubuk Dalam. Sekor tertinggi untuk setiap pernyataan diberi skor 4 dan terendah diberi skor 1.

Pengukuran kecerdasan emosi dengan kompetensi kepribadian guru PAUD Se-Kecamatan Lubuk Dalam, menggunakan 30 item pernyataan berdasarkan sub indikator. Sekor tertinggi untuk setiap pernyataan diberi skor 4 dan terendah diberi skor 1. Sebelum menghitung jumlah korelasi maka terlebih dahulu disajikan data sebagai berikut :

Tabel 3. Data hasil penelitian variabel X dan Y

NO	X	X ²	Y	Y ²	XY
1	68	4624	48	2304	3264
2	83	6889	58	3364	4814
3	80	6400	57	3249	4560
4	81	6561	59	3481	4779
5	87	7569	59	3481	5133
6	82	6724	61	3721	5002
7	73	5329	56	3136	4088
8	93	8649	71	5041	6603
9	82	6724	66	4356	5412
10	94	8836	69	4761	6486
11	95	9025	48	2304	4560
12	69	4761	66	4356	4554
13	71	5041	50	2500	3550
14	81	6561	52	2704	4212
15	94	8836	63	3969	5922
16	86	7396	63	3969	5418
17	84	7056	63	3969	5292
18	69	4761	56	3136	3864
19	71	5041	50	2500	3550
20	72	5184	62	3844	4464
21	90	8100	60	3600	5400
22	70	4900	50	2500	3500

23	91	8281	62	3844	5642
24	81	6561	50	2500	4050
25	93	8649	69	4761	6417
26	93	8649	69	4761	6417
27	94	8836	70	4900	6580
28	97	9409	69	4761	6693
29	78	6084	63	3969	4914
30	73	5329	48	2304	3504
Jumlah	2475	206765	1787	108045	148644

$$\begin{aligned}\sum X &= 2475 \\ \sum X^2 &= 206765 \\ \sum Y &= 1787 \\ \sum Y^2 &= 108045 \\ \sum XY &= 148644\end{aligned}$$

Dengan menggunakan data diatas maka dicari hubungan atau korelasi antara variabel (X) dan variabel (Y) menggunakan product moment angka dasar.

$$\begin{aligned}r_{xy} &= \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}} \\ r_{xy} &= \frac{30.148644 - (2475)(1787)}{\sqrt{(30.206765 - (2475)^2)(30.108045 - (1787)^2)}} \\ &= \frac{4459320 - 4422825}{\sqrt{(6202950 - 6125625) - (3241350 - 3193369)}} \\ &= \frac{36495}{(77325) (47981)} \\ &= \frac{36495}{\sqrt{3710130825}} \\ &= \frac{36495}{60910,84} \\ &= 0,599 > 0,361\end{aligned}$$

Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel (X) kecerdasan emosi dan variabel (Y) kompetensi kepribadian guru PAUD Se-Kecamatan Lubuk Dalam harus di uji dengan menggunakan tabel harga keritik dari produk moment.

Apabila r_{hasil} perhitungan lebih besar dari r_{tabel} maka dapat dikatakan ada hubungan yang sangat signifikan antara variabel (X) kecerdasan emosi dan variabel (Y) kompetensi kepribadian guru PAUD Se-Kecamatan Lubuk Dalam, namun bila sebaliknya maka dapat dikatakan tidak ada hubungan yang signifikan

antara variabel (X) kecerdasan emosi dan variabel (Y) kompetensi kepribadian guru PAUD Se-Kecamatan Lubuk Dalam dengan N=30 dan taraf nyata 95% tabelnya adalah 0,361.

Tabel 12. Nilai Koresional Variabel X dan Y

No	Interval Koresional	Tingkat Hubungan
1	0,00 – 0,20	Sangat rendah
2	0,21 – 0,40	Rendah
3	0,41 – 0,70	Sedang
4	0,71 – 0,90	Kuat
5	0,91 – 1,00	Sangat Kuat

Sesuai interpretasi korelasi bahwa hasil korelasi sebesar 0,599 adalah termasuk kategori sedang. Dari hasil analisa yang dilakukan diperoleh r_{tabel} perhitungan lebih besar dari r_{hasil} untuk taraf nyata 95% atau $r_{\text{hasil}} > r_{\text{tabel}}$ 0,599 > 0,361.

Untuk menguji hipotesis yang dirumuskan, maka digunakan rumus uji t dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 T_{\text{hitung}} &= \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0,599 \sqrt{30-2}}{\sqrt{1-(0,599)^2}} \\
 &= \frac{0,599 (5,29)}{\sqrt{1-0,358}} \\
 &= \frac{3,168}{\sqrt{0,642}} \\
 &= \frac{3,168}{0,80} \\
 &= 3,96 > 1,70
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh hasil t-hitung = 3,96 jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$. Berdasarkan daftar $t_{\text{tabel}} = 1,70$ dapat dilihat bahwa $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $3,96 > 1,70$.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat korelasi antar variabel dalam penelitian seperti pada tabel dibawah ini.

Tabel 13. Hubungan Kecerdasan Emosi dengan Kompetensi Kepribadian Guru PAUD Se-Kecamatan Lubuk Dalam

Korelasi	r_{hasil}	r_{tabel}	t_{hitung}	t_{tabel}	Hubungan
Kecerdasan emosi – kompetensi kepribadian guru	0,599	0,361	3,96	1,70	Sedang

Kesimpulan Dan Saran

Berdasarkan analisis data mengenai hubungan kecerdasan emosi dengan kompetensi kepribadian guru PAUD Se-Kecamatan Lubuk Dalam yang diolah melalui jawaban responden dari kecerdasan emosi dan kompetensi kepribadian guru maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan dari hasil penelitian kecerdasan emosi guru PAUD Se-Kecamatan Lubuk Dalam adalah, kategori SS (Sangat Setuju) rendah ada 1 responden atau 3,33%, kategori S (Setuju) termasuk sedang ada 13 responden atau 43,34%, kategori TS (Tidak Setuju) termasuk sedang ada 16 responden atau 53,33%,
2. Berdasarkan dari hasil penelitian kompetensi kepribadian guru PAUD Se-Kecamatan Lubuk Dalam adalah, kategori SS (Sangat Setuju) rendah ada 2 responden atau 6,66%, kategori S (Setuju) termasuk sedang ada 14 responden atau 46,67%, kategori TS (Tidak Setuju) termasuk sedang ada 11 responden atau 36,67%, kategori STS (Sangat Tidak Setuju) termasuk rendah ada 3 responden atau 10%.
3. Hubungan kecerdasan emosi dengan kompetensi kepribadian guru se-Kecamatan Lubuk Dalam mempunyai korelasi yang positif yang sedang atau cukup. Tingkat hubungan antara kedua variabel berada pada kategori sedang atau cukup.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka pada bagian ini perlu diberikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini:

1. Kepada pemerintah, hendaknya pemerintah melakukan peningkatan program pembinaan dan pelatihan untuk selalu bisa meningkatkan kecerdasan emosi dan meningkatkan kompetensi kepribadian para guru, khususnya kecerdasan emosi pada guru PAUD.
2. Kepada kepala sekolah, hendaknya terus membina guru dengan supervise dan mengikuti pelatihan-pelatihan yang berhubungan dengan kecerdasan emosi dan kompetensi kepribadian guru PAUD, sehingga kecerdasan emosi dan kompetensi kepribadian guru bisa meningkat dan lebih baik dalam proses belajar mengajar.

Daftar Pustaka

- Anwar, S. 2004. *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill Education)*. Bandung: Alfa Beta.
- Depdiknas. *Undang-Undang Republik Indonesia*. Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. 2005. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, Jakarta: Depdiknas.

- Departemen Pendidikan dan Ke-budayaan. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Goleman, D. 1995. *Emotional Intellegence*, Alih Bahasa, T. Hermaya, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, Daniel. (2000). *Emitional Intelligence* (terjemahan). Jakata : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, Daniel. (2000). *Working With Emotional Intelligence* (terjemahan). Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, Daniel. (2001). *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Terjemahan : Alex tri Kantjoro Widodo. Jakarta : Gramedia.
- (2002). *Emotional Intelligence*. Terjemahan : T. Hermaya. Jakarta : Gramedia.
- Mujib, A. 1999. *Fitrah dan Kepribadian Islam*. Jakarta: Darul Falah.
- Mulyasa, E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2009. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*.
- Robbins, Stephen P.; Judge, Timothy A. 2008. *Perilaku Organisasi Buku*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rosyid. 2009. Kompetensi Kepribadian Sosial Guru. *Artikel*. <http://www.rosyid.info/2009/10/kompetensi-ke-pribadian-sosial-dan.html>. Akses [12/3/012].
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Stasdar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah, M. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosda-karya.
- Thalib, B.S. 2009. *Makalah*. Sertifikasi Guru Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Guru, Mutu Pembelajaran, Dan Mutu Pendidikan.
- Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.